BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, yang tengah bangkit dan meningkatkan pembangunan nasional serta membenahi keadaan perekonomian yang beberapa kali telah mengalami jatuh bangun sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998. Dari sekian banyak sektor pendukung perekonomian Indonesia, salah satu sektor yang paling besar terkena imbasnya adalah sektor perbankan. Padahal sektor perbankan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Secara umum perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan keuangan seperti perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa barang, dan perusahaan keuangan yang umumnya lebih dikenal dengan istilah lembaga keuangan (*financial institution*), Lembaga keuangan sebagai badan yang melakukan kegiatan-kegiatan dibidang keuangan mempunyai peran sebagai berikut (1) pengalihan asset, (2) likuiditas, (3) alokasi pendapatan, dan (4) transaksi atau transaction (Martono dalam Ni Kadek Sentiasih, 2013). Setiap perbankan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu bank dan juga untuk menilai kinerja manajemen yang bersangkutan dan ada juga kategori bank sehat yaitu bank yang mampu meraih profitabilitas yang memadai. Aspek *earning* atau profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah sudah baik atau belum.

Profitabilitas salah satu alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba/keuntungan dari operasi usaha bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2012:222).

Profitabilitas tidak hanya penting bagi pengelola bank, tetapi juga bagi *stakeholders* lainnya. Bagi perusahaan, tentu profitabilitas berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Bagi masyarakat, khusunya deposan, tidak akan merasa was-was menyimpan uangnya di bank, karena bank yang memiliki profitabilitas dapat dikatakan mempunyai modal yang cukup dan jauh dari kebangkrutan. Dengan kata lain, profitabilitas dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Bagi bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka bank tersebut tergolong bank sehat.

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Menurut Susan Irawati (2006:58), analisis rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank umumnya yaitu:*Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Erning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE).* Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank yang memperoleh laba secara

keseluruhan. ROA dianggap penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Susan Irawati, 2006:59).

Adapun variabel-variabel keuangan yang mempengaruhi kinerja bank tersebut, seperti CAR (Capital Adequacy Ratio) yang merupakan sebagai kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum sesuai dengan ketentuan berlaku. Dan BOPO (biaya operasional) adalah salah satu indikator rentabilitas perbankan (Anwar Irhamsyah, 2010).

BOPO (rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional) BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman Dendawijaya, 2009:119). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Disamping itu perbankan juga melakukan kegiatan jasa-jasa lainnya. Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Mengingat persaingan sangat ketat dalam dunia perbankan saat ini, menuntut pihak manajemen bank lebih kreatif dan inovatif dalam menarik nasabah. Jasa-jasa pendukung lainnya yang

diberikan oleh bank merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk menarik nasabah. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan maka semakin baik, dalam arti jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, cukup di satu bank saja. Hal ini pula sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan profitabilitas melalui jasa-jasa perbankan (*fee based income*).

Fee based income adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang berasal dari jasa-jasa bank selain dari pendapatan bunga. Keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengundang kepastian, hal ini disebabkan risiko terhadap jasa-jasa bank tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko kredit. Disamping faktor risiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya (Kasmir, 2008:146). Namun peningkatan jasa bank ini harus tetap dibatasi, karena jika bank terlalu meningkatkan pendapatannya pada *fee based income* akan menghilangkan peran utama bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun biaya yang terdapat dalam *fee based income* antara lain biaya administrasi, biaya kirim, biaya provisi dan komisi, biaya sewa dan biaya iuran. Dalam laporan keuangan bank, *fee based income* dimasukan kedalam pendapatan operasional lainnya.

Dalam penelitian ini dengan dilakukannya studi empiris pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari analisis tersebut adalah variabel efisiensi biaya operasional, *fee based income* dan profitabilitas.

Table 1.1

Efisiensi Biaya operasional, Fee Based Income dan Return on Asset

Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2008-2012

Nama Bank	Periode	BOPO (%)	fee based income (Dalam Jutaan Rp)	ROA (%)
PT Bank Agroniaga Tbk,	2008	101.19	30.222.146	0.11
	2009	97.06	28.707.178	0.15
	2010	83.27	5.324.294	0.63
	2011	92.68	10.395.923	1.29
	2012	75.50	47.413.716	1.27
PT Bank CIMB Niaga Tbk,	2008	88.46	1.433.979	1.05
	2009	82.77	1.516.051	2.02
	2010	68.56	1.367.999	2.36
	2011	70.92	2.261.681	2.63
	2012	66.32	2.715.310	2.93
PT Bank Danamon Tbk,	2008	8.59	822.896	2.50
	2009	86.61	901.103	2.40
	2010	76.35	3.583.835	3.39
	2011	77.33	4.213.121	3.25
	2012	75.67	4.648.599	3.52
PT Bank OCBC NISP Tbk,	2008	86.11	470.869	1.33
	2009	84.24	496.955	1.65
	2010	78.85	481.632	0.95
	2011	75.12	650.866	1.68
	2012	74.65	835.854	1.54
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk,	2008	75.79	250.288	4.20
	2009	84.06	378.721	2.79
	2010	80.03	135.041	3.27

	2011	76.55	190.792	3.80
	2012	74.02	282.805	4.21
PT Bank Mega Tbk,	2008	79.17	280.695	1.94
	2009	78.22	678.253	1.61
	2010	77.58	675.426	2.02
	2011	81.63	963.823	1.92
	2012	75.51	967.562	2.93

Dapat dilihat pada table fenomena diatas bahwa dimana hampir setiap bank pada periode tertentu mengalami fluktuasi atau naik turunnya pada tingkat BOPO, *fee based income* dan ROA. Dapat dilihat pada tingkat BOPO yang berfluktuasi pada periode tertentu, hal ini yang akan mempengaruhi kondisi atau perkembangan tingkat ROA pada bank tersebut, karena tingginya tingkat BOPO menunjukkan kurang optimalnya efisiensi biaya operasional pada suatu bank. menurut Iman Gozali dalam Resti Pujawati (2010), bahwa semakin rendahnya BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Berdasarkan fenomena diatas dengan ini saya tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **"Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Pada Bank Agroniaga pada tahun 2008 memiliki nilai efisiensi biaya operasional (BOPO) yang cukup tinggi dan profitabilitas (ROA) pun terlihat memiliki nilai yang rendah dibandingkan bank lainnya.
2. Dan sebaliknya pada Bank OCBC NISP pada tahun 2010 mengalami penurunan efisiensi biaya operasional (BOPO) dari tahun sebelumnya, tetapi profitabilitas (ROA) pun mengalami penurunan pada tahun tersebut.
3. Pada Bank Mega mengalami penurunan nilai BOPO dan peningkatan pada *fee based income* pada tahun 2009, hal ini secara langsung akan berpengaruh dan akan meningkatkan profitabilitas dalam bank tersebut. Tetapi kenyataannya pada tahun ini profitabilitas (ROA) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

1.2.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini , yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi biaya operasional pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana *fee based income* pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagaimana profitabilitas pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh efisiensi biaya operasional dan *fee based income* secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh penulis untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh efisiensi biaya operasional dan *fee based income* terhadap profitabilitas pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efisiensi biaya operasional pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui *fee based income* pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efisiensi biaya operasional dan *fee based income* secara simultan dan parsial terhadap

profitabilitas pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis

   Untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi program S-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia. Selain itu untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh efisiensi biaya operasional dan *fee based income* terhadap profitabilitas pada perusahaan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

   Dapat sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penulis lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut lagi mengenai topik-topik yang berhubungan dengan pengaruh efisiensi biaya operasional dan *fee based income* terhadap profitabilitas pada perusahaan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan efisiensi biaya operasional dan *fee based income* pada profitabilitas agar dapat lebih baik lagi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Perusahaan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sekunder yang didapat dari Pusat Informasi Pasar Modal jl. Veteran No.10.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat jadwal waktu penelitian secara rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun																							
		Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014				Agustus 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei			■																					
2	Pengambilan Data				■																				
3	Analisis Data				■	■																			
4	Penyusunan Laporan					■	■	■																	
5	Sidang Seminar Usulan Penelitian									■															
6	Revisi Setelah Seminar UP										■	■													
7	Presentasi / Sidang akhir																			■					
8	Pengumpulan laporan dan draf																				■	■	■	■	